

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP
EFEKTIFITAS KINERJA PENYIAR RADIO ASSALAM FM
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh

**FAHMI NURIANDA AKBAR
NIM. 170401003
Mahasiswa Fakultas Dakwah dan komunikasi
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1443 H/2022 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

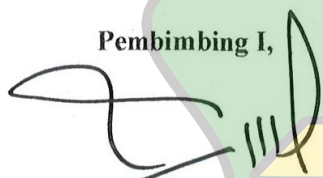
Oleh

Fahmi Nurianda Akbar

NIM. 170401003

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Ade Irma, B. H.Sc., M. A.

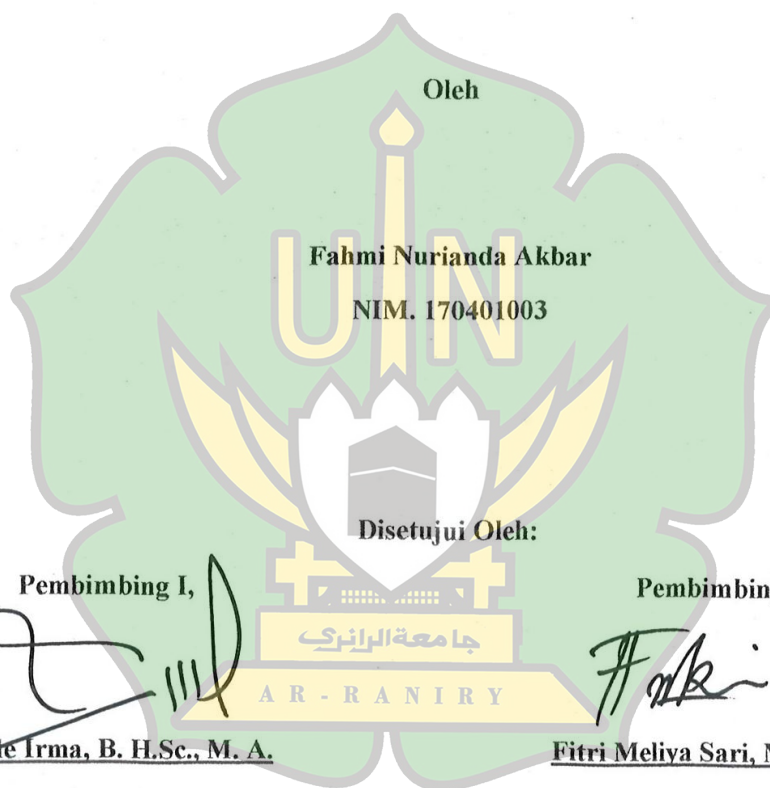
NIP. 19730921 200003 2004

Pembimbing II,



Fitri Meliya Sari, M. I. Kom

NIP. 199006112020122015



SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh:

**FAHMI NURIANDA AKBAR
170401003**

**Pada Hari/Tanggal
Selasa, 18 Januari 2022
14 Jumadil Akhir 1443**

**di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

Sekretaris,,

Dr. Ade Irma, B. H.Sc., M. A.
NIP. 197309212000032004

Fitri Meliya Sari, M. I.Kom.
NIP. 199006112020122015

Anggota 1,

Anggota 2,

Zamuddin T, M.Si.
NIP. 197011042000031002

Azman, M.I.Kom.
NIP. 198307132015031004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Dr. Fakhri, S.Sos., M.A.
NIP. 196411291998031001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya;

Nama : Fahmi Nurianda Akbar

Nim : 170401003

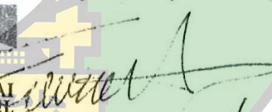
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/ Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 Januari 2022

Menyatakan,


METERAI TEMPEL
77435AJX555092514
A R - R A N Fahmi Nurianda Akbar

170401003

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada penghulu alam yaitu Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabat yang telah memberikan contoh teladan melalui sunnahnya sehingga dapat membawa perubahan dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul: “Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Efektifitas Kinerja Penyiar Radio Assalam FM UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian ucapan terimakasih sebesar-besarnya dari penulis kepada:

1. Keluarga tercinta, terutama Ayahanda Muchtar dan Ibunda Erlina yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dan dukungan serta mencurahkan cinta kasih sayangnya serta lantunan doa yang begitu kuat untuk penulis, sehingga skripsi ini selesai. Dan adik satu-satunya saya tercinta Fathyaa Suhayya yang selalu memberikan semangat dan doanya selama penulis menyelesaikan skripsi.

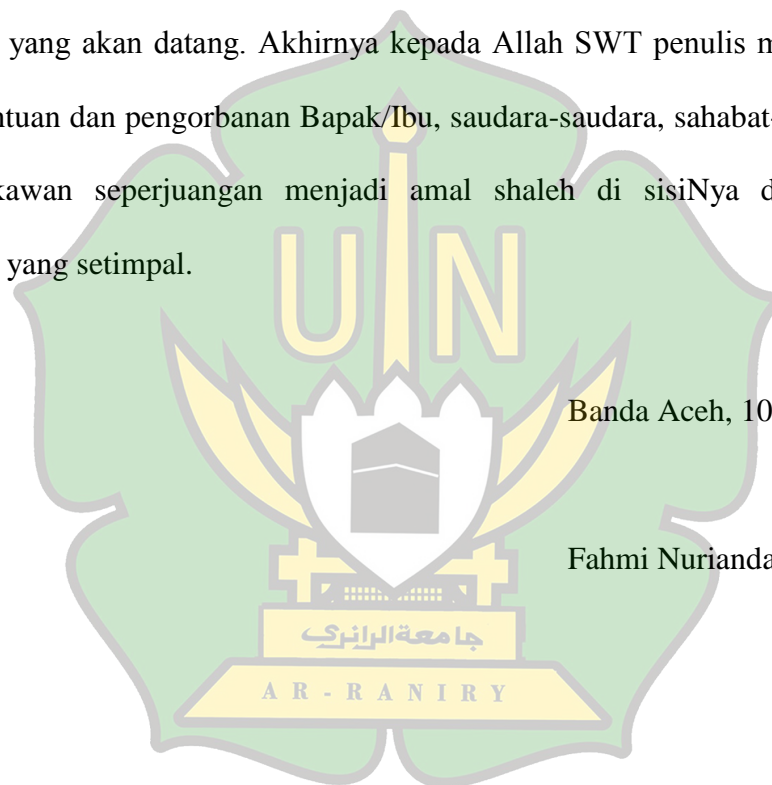
2. Dr. Fakhri S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Yusri M.LIS selaku Wakil Dekan I Zainuddin T.M.Si selaku Wakil dekan II, dan Dr. T. Lembong Misbah, MA selaku Wakil Dekan III.
3. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Azman S.Sos. I M.I.Kom.
4. Drs. Syukri Syamaun, M.Ag, selaku penasehat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan kontribusi dalam membimbing penulis.
5. Kepada ibu Ade Irma, B. H.Sc., M. A sebagai pembimbing I, penulis mengucapkan terimakasih telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada saya. Serta ucapan terimakasih kepada Fitri Meliya Sari, M. I. Kom selaku pembimbing II yang telah membimbing, mencurahkan ide, memberi semangat, dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Para dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Dahwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kepada Sahabat terbaik saya, Richard Imam sufi, M. Rafi Yaqdhani, Helena Sari, Ulfa Tariyama, Tasha Bulan Suci Fanti, Icha Meulinda, Kak Syarifah Zaimah, Pak Dhe (Geng Beureunuen), Milik Negara.ID, Adik-adik GenBI yang comel, dan teman dekat lainnya yang turut membantu penulis dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Informan penelitian Radio Assalam FM yang telah memberikan data-data dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian Skripsi.

9. Kepada seluruh teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah sama-sama berjuang dan saling memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon do'a agar bantuan dan pengorbanan Bapak/Ibu, saudara-saudara, sahabat-sahabat, serta kawan-kawan seperjuangan menjadi amal shaleh di sisiNya dan mendapat imbalan yang setimpal.

Banda Aceh, 10 Januari 2022

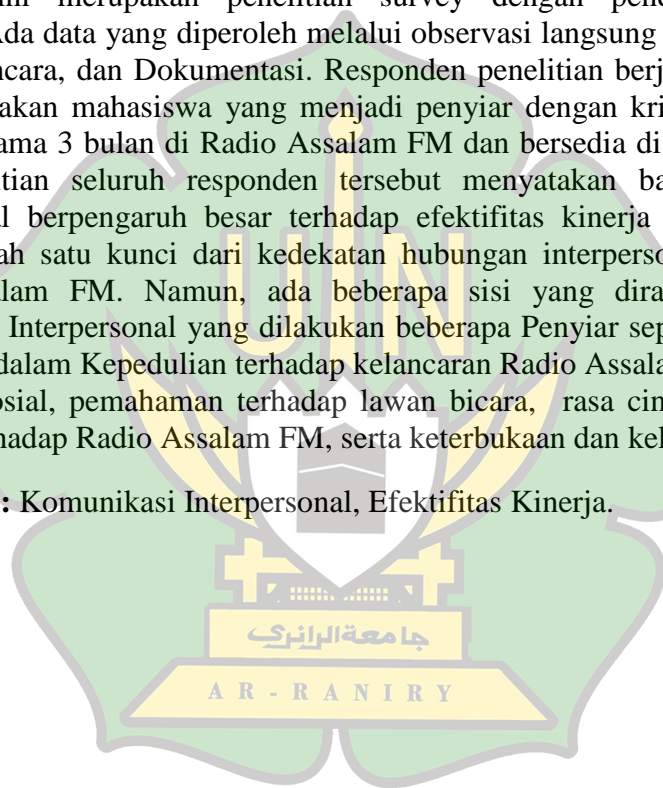
Fahmi Nurianda Akbar



ABSTRAK

Komunikasi Interpersonal menjadi komunikasi yang penting dalam menyelesaikan masalah secara pribadi dan mencari jalan keluar terhadap permasalahan. Ketidakterbukaan dan tidaknya rasa saling mencintai terhadap sesama mungkin merupakan permasalahan. Dalam penelitian ini, Komunikasi Interpersonal terhadap efektifnya kinerja para penyiar Radio Assalam FM menjadi titik penting sehingga dapat mengetahui faktor penghambat dan pendukung komunikasi interpersonal terhadap efektifitas kinerja Radio Assalam UIN Ar-Raniry. teori komunikasi Interpersonal menjadi landasan dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan kualitatif deskriptif, Ada data yang diperoleh melalui observasi langsung ke Radio Assalam FM, Wawancara, dan Dokumentasi. Responden penelitian berjumlah 5 informan yang merupakan mahasiswa yang menjadi penyiar dengan kriteria sudah siaran minimal selama 3 bulan di Radio Assalam FM dan bersedia di wawancarai. Dari hasil penelitian seluruh responden tersebut menyatakan bahwa Komunikasi Interpersonal berpengaruh besar terhadap efektifitas kinerja penyiar dan juga menjadi salah satu kunci dari kedekatan hubungan interpersonal antar penyiar Radio Assalam FM. Namun, ada beberapa sisi yang dirasa kurang dalam Komunikasi Interpersonal yang dilakukan beberapa Penyiar seperti Tidak adanya kredibilitas dalam Kepedulian terhadap kelancaran Radio Assalam FM, kurangnya kepekaan sosial, pemahaman terhadap lawan bicara, rasa cinta, komitmen dan loyalitas terhadap Radio Assalam FM, serta keterbukaan dan kekeluargaan.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Efektifitas Kinerja.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Komunikasi Interpersonal.....	9
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal	9
b. Efektifitas dan Pengaruh Komunikasi Interpersonal.....	10
2. Efektifitas Kinerja.....	13
a. Pengertian Efektifitas Kinerja	13
b. Indikator Efektifitas Kinerja.....	14
c. Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Kinerja.....	15
3. Penyiar Radio.....	16
B. Penelitian Terdahulu.....	17
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	20
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	20
B. Ruang Lingkup dan Fokus Penelitian	21
C. Sumber Data.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data dan Perekaman Data.....	22
E. Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Profil Radio Assalam FM	27
1. Landasan Hukum	27
2. Visi Misi Radio Assalam FM.....	32
3. Struktur Radio Assalam FM	33
B. Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Efektifitas Kinerja Penyiar Radio Assalam FM.....	35
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal pada penyiar Radio Assalam FM terhadap Efektifitas Kinerja	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	51

DAFTAR KEPUSTAKAAN	52
DAFTAR LAMPIRAN	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	58



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu bentuk naluriah dari makhluk hidup dalam berbagi informasi dan penyampaian pesan satu sama lain. Untuk definisi sendiri, Komunikasi memiliki banyak pendapat sehingga tidak ada yang benar ataupun salah dalam pendefinisian komunikasi itu sendiri.¹ Namun ada beberapa ahli yang mengemukakan pendapat tentang komunikasi seperti Richard West dan Lynn H. Turner menyatakan bahwa komunikasi adalah proses dari individu-individu menerapkan simbol-simbol dalam menciptakan dan meninterpretasikan makna dalam ruang lingkup kehidupan mereka.²

Komunikasi menjadi hal yang terpenting dalam proses sosial itu sendiri, proses sosial akan terjadi jika komunikasi terjadi dengan sesuai dan semestinya. Komunikasi menjadi tonggak utama penyebaran informasi dan pesan dalam bentuk apapun mulai dari simbol, lambang, suara, bunyi, dan lainnya yang menjadi media penyampaian pesan dan informasi tersebut.

Dalam berkomunikasi, manusia dianugerahkan keanekaragaman bahasa sebagai alat penyampaian pesan secara verbal untuk sebuah informasi dan menjadi hal yang terpenting dalam komunikasi itu sendiri. Komunikasi tidak hanya dalam bentuk bunyi yang dapat diterjemahkan dan diterima (Verbal) tapi juga dalam bentuk simbolisasi (Nonverbal).

¹ Yasir, Pengantar Ilmu Komunikasi : *Sebuah pendekatan Kritis dan Komprehensif* , (Yogyakarta : Deepublish, 2020) Hal 4.

² *Ibid*, Hal 6-7.

Komunikasi yang terjalin dalam penelitian ini adalah Interpersonal yaitu komunikasi yang terjalin antara satu individu dengan individu yang lain dalam bentuk intens dan mengecil. Komunikasi yang terjalin berasal dari saling menyampaikan pesan yang hanya kelompok kecil dan bentuk personal sehingga pribadi penyampai pesan menganggap tujuan pesan tidak hanya sebagai objek sasaran saja, tapi juga sebagai subjek pribadi yang penting dalam proses komunikasi itu sendiri.³

Komunikasi Interpersonal juga bisa disebut komunikasi antar pribadi. Menurut Agus M. Harjhana, komunikasi antar pribadi adalah komunikasi empat mata ataupun dengan beberapa orang yang dimana penyampai pesan dapat menyampaikan secara langsung dan penerima pesan juga akan menerima secara langsung.⁴

Menurut Hovland mencoba mengartikan komunikasi interpersonal sebagai sebuah keadaan berinteraksi ketika seorang komunikator mengirimkan simbol-simbol verbal untuk mengubah sikap komunikan, dalam sebuah proses sosial tatap muka.⁵

Dalam dunia penyiaran, komunikasi interpersonal juga menjadi salah satu penyebab terbentuknya ikatan antar penyiar radio untuk sebuah profesionalitas. Penyiar radio merupakan individual seseorang yang mengantarkan sebuah acara dalam radio dengan *Public Speaking*, sapaan hangat, dan informasi yang mumpuni kepada pendengar secara verbal dan heterogen. Penyiar juga sebagai

³Ascharisa Mettastya Afrilia, Anisa Setya Arifina. *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. (Magelang : Penerbit Rumah Cinta, 2020), Hal 5.

⁴A.Adhitha Sari. *Komunikasi Antar Pribadi*. (Yogyakarta : Deepublish, 2017). Hal 8.

⁵Hasyim Hasanah. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender", SAWWA – Vol 11, No1, Oktober 2015, hal 52.

seseorang yang mampu mengkomunikasikan dan menyiarkan sebuah program radio secara baik dan menjadi tumpuan serta ujung tombak radio dalam dunia penyiaran. Penyiar mempunyai peran dalam menyediakan infleksi, empasis, dan emosi.⁶ Penyiar radio merupakan tenaga profesional yang dipakai untuk membawakan program radio secara verbal sehingga Efektifitas Kinerja sangatlah diperhatikan dalam setiap profesi termasuk juga penyiar.

Efektifitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasional sesuai yang telah ditetapkan. Efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Efektifitas disebut juga hasil guna. Efektifitas selalu berkaitan dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai.⁷

Kinerja dalam sebuah perusahaan merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Terlalu sering seorang Pimpinan tidak menghiraukan betapa buruknya kinerja bawahannya, maka dipastikan perusahaan akan merosot kebawah dan mengalami krisis yang serius.⁸

Dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan sebuah kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu

⁶ Rismawati. Mattalata., *Evaluasi Kinerja : Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Kerja Berorientasi Kedepan* (Makassar: Celebes Media Perkasa 2018), Hal 1.

⁷ Annas Anwar. *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*, (Makassar: Celebes Media Perkasa,2017), Hal 74.

⁸ Rismawati. Mattalata., *Evaluasi Kinerja : Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Kerja Berorientasi Kedepan* (Makassar: Celebes Media Perkasa 2018), Hal 1.

perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.⁹

Dalam hal kinerja, penyiar radio tidak hanya sebatas berbicara di depan mikrofon saja, melainkan harus menyiapkan segala hal sebelum menjalankan tugas sebagai penyiar, termasuk menyiapkan materi atau bahan siaran.¹⁰ Keberhasilan seorang penyiar dalam membawakan suatu program acara tentu tidak terlepas dari kedisiplinan seorang penyiar dalam mempersiapkan diri. Posisi penyiar menjadi posisi paling terdepan karena berhubungan dan berkomunikasi langsung dengan pendengar sendiri. Sehingga Setiap penyiar mempunyai peran jitu dalam pengendalian emosi terhadap pendengar.

Seorang penyiar tentunya sangat wajib untuk mempunyai kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasakan dan mengekspresikan emosi secara akurat dan adaptif, memahami makna dan ilmu tentang emosi, menggunakan perasaan untuk memfasilitasi pikiran, serta mengatur emosi dalam diri dan orang lain ketika berinteraksi.¹¹ Sehingga melahirkan inovasi dan merasuki pendengar dengan suara para penyiar itu sendiri. Dalam semua ini tentu penyiar satu dengan penyiar yang lain dalam satu perusahaan siaran (Radio) memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain terlebih dalam segi suasana hati, pemikiran, hubungan interpersonal dan pendirian.

⁹ *Ibid*, Hal 2.

¹⁰ Yulia Winda, *Andai Aku Menjadi Penyiar* (Banda Aceh: Penerbit Andi, 2010), hal 54.

¹¹ Purada Meralda Juliana, Tobing Boru Lumban. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Kerja Inovatif Pada Penyiar Radio Kampus Di Jakarta", *Jurnal Empati*, Vol 10, No 1, Februari 2021, Hal 1.

Radio Assalam FM adalah radionya mahasiswa UIN Ar-Raniry dengan penyiar yang berasal dari kalangan mahasiswa yang memiliki beragam perilaku dan pemikiran yang berbeda-beda dengan jadwal kuliah ataupun kegiatan yang berbeda sehingga banyak hal yang tidak efektif pada kinerja penyiar radio Assalam FM seperti tidak adanya intensifitas dalam komunikasi dan sistem dan prosedur kinerja penyiar yang kadang tidak terjalan dengan semestinya sehingga komunikasi dan hubungan interpersonal menjadi poin penting dalam setiap kegiatan siaran di Radio Assalam FM untuk menciptakan kinerja yang efektif dan bagus.

Dalam hal ini, Penulis sangat tertarik meneliti tentang **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Efektifitas Kinerja Penyiar Radio Assalam FM UIN Ar-Raniry”**.

Dengan melihat hal tersebut, peneliti ingin meneliti dan menganalisis sejauh mana komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap efektifitas kinerja penyiar Radio Assalam FM UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan berinisiatif membangun Radio Assalam FM melalui penelitian untuk menjadi Radio yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana komunikasi interpersonal penyiar berpengaruh terhadap efektivitas kinerja penyiar Radio Assalam FM UIN Ar-Raniry?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penyiar dalam membangun komunikasi interpersonal di Radio Assalam FM UIN Ar-Raniry?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap efektivitas kinerja penyiar Radio Assalam FM UIN Ar-Raniry.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penyiar dalam membangun komunikasi interpersonal di Radio Assalam FM UIN Ar-Raniry.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara akademis, Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam perkembangan penelitian dan kajian ilmu komunikasi terkhusus bagi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sendiri.
2. Secara Sosial, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan wawasan terhadap pengaruh komunikasi interpersonal terhadap efektivitas kinerja penyiar assalam FM UIN Ar-Raniry Banda Aceh serta sebagai jalan keluar dari permasalahan komunikasi interpersonal di antara Penyiar Radio Assalam FM UIN Ar-Raniry.
3. Secara praktis, Penelitian ini diharapkan menjadi referensi terhadap faktor pendukung dan faktor penghambat penyiar dalam membangun Komunikasi Interpersonal di Radio Assalam FM UIN Ar-Raniry.

E. Definisi Operasional

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi secara tatap muka, yang

memungkinkan seseorang menangkap reaksi antara satu sama lain secara langsung secara verbal atau nonverbal.¹²

Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempersuasikan orang lain karena dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang dikomunikasikan kepada komunikan.¹³

Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan sangat penting selama manusia masih mempunyai emosi. Dalam hal ini, yang dimaksud Komunikasi Interpersonal adalah pengaruh Komunikasi antar pribadi dan sikap antara penyiar yang satu dengan penyiar yang lain dalam profesionalitas kinerja serta lembaga. Jadi dalam hal ini, pengaruh komunikasi interpersonal terhadap penyiar adalah tujuan penelitian ini. Dalam komunikasi interpersonal yang terpenting adalah bukan intensitas dalam berkomunikasi namun bagaimana komunikasi itu terjalin.¹⁴

2. Efektifitas Kinerja

Efektivitas yaitu tolak ukur keberhasilan suatu kerja yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan ataupun efektivitas adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh tingkat tujuan yang telah dicapai. Sedangkan kinerja yaitu

¹² Widya P. Pontoh, *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak* (Studi pada Guru-guru di TK Santa Lucia Tuminting), (Jurnal Acta Diurna : 2013) Vol 1.No.1, Hal 2

¹³ Ibid, Hal 2

¹⁴ Eva Patriana, *"Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan Dan Keluarga Anak Pelaku Pidana Di Bapas Surakarta"*, Journal of Rural and Development : 2014), Vol V No. 2. Hal 207.

pengorbanan jasa, jasmani dan pikiran yang berupaya untuk menghasilkan barang dan jasa dan memperoleh imbalan prestasi kerja. Jadi efektivitas kerja adalah kemampuan dalam memilih tujuan yang tepat.¹⁵ Dalam hal ini, yang dimaksudkan efektifitas kinerja adalah profesionalitas kinerja penyiar dalam siaran serta pengaruh komunikasi interpersonal terhadap profesionalitas kinerja penyiar.

3. Penyiar Radio

Dalam bahasa inggris, penyiar disebut *Announcer* (arti harafiah: orang yang mengumumkan).¹⁶ Menurut M. Habib sebagaimana dikutip oleh Harley Prayudha dalam bukunya yang berjudul *Radio (Penyiar It's Not Just A Talk)* memberikan pengertian bahwa penyiar adalah seseorang yang bertugas menyebarkan (syair) suatu atau lebih informasi yang terjamin akurasiya dengan menggunakan radio dengan tujuan untuk diketahui oleh pendengarnya, dilaksanakan, dituruti, dan dipahami.¹⁷ Yang dimaksudkan penyiar radio dalam hal ini adalah penyiar Radio Assalam FM yang sudah bersiaran minimal 3 bulan di Radio Assalam FM.

¹⁵ Jamaluddin Nursanti, Skripsi : “Efektivitas Kinerja Pegawai Dalam Penggunaan Sistem Kearsipan Berbasis Elektronik Dikantor Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Makassar”. (Makassar, UMM : 2021) Hal 15.

¹⁶ Permana Dinasty, Skripsi : “Teknik Siaran Penyiar Radio (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Teknik Siaran Penyiar Radio Pada Program Suka-Suka Budi Di 99,1 Most Fm Medan)”. (Medan, Usu : 2018) Hal 31

¹⁷ Prayudha Harley, *Radio (Penyiar It's Not Just A Talk)*. (Surabaya : Bayumedia Publishing , 2006) hal 9-10

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis.

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran pesan dan informasi antara satu dengan dua orang yang intens dalam bentuk verbal ataupun non verbal dan bisa terjadi dimana saja.¹⁸

Komunikasi interpersonal menjadi komunikasi yang paling sering digunakan pada setiap bentuk sosial masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan, komunikasi interpersonal berperan penting dalam setiap hal mengenai sosial masyarakat. Komunikasi interpersonal tidak hanya berbicara dalam konteks komunikasi secara verbal namun yang terpenting dalam komunikasi interpersonal adalah konteks hubungan interpersonal.

Menurut De Vito mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan di antara dua orang atau lebih, formal maupun informal. Komunikasi interpersonal dimengerti sebagai umpan balik yang saling berkaitan satu sama lain dengan tujuan untuk membantu seseorang meningkatkan efektivitas pribadi dan efektivitas antara pribadi.¹⁹

¹⁸ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta : Graha Ilmu 2011) Hal 3.

¹⁹ *Ibid*, Hal 4.

b. Efektifitas dan Pengaruh Komunikasi Interpersonal

Demi menciptakan efektifitas serta pengaruh yang bagus dan baik dalam berkomunikasi serta melihat dan menganalisis hal tersebut, berikut beberapa faktor efektifitas dan pengaruh komunikasi interpersonal.²⁰ :

1. Saling mendukung dan menghormati

Komunikasi interpersonal juga akan efektif bila kedua pihak yang berkomunikasi saling menghormati, menghargai dan mendukung setiap informasi yang disampaikan. Dalam hal ini toleransi menjadi garis depan dan menjadi faktor pengaruh dalam komunikasi interpersonal.²¹

2. Empati

Empati yang dimiliki pada saat berkomunikasi akan membuat dirinya mampu memahami situasi dan kondisi dari lawan bicara. Ketika komunikasi yang dilakukan mampu untuk memahami dan mendengarkan apa yang diucapkan oleh orang lain, maka akan terjalin rasa kepercayaan yang sangat dibutuhkan untuk sinergitas atau kerjasama. Kepercayaan adalah rasa tidak adanya hal yang berbahaya dari orang lain dalam satu hubungan yang dapat diartikan juga sebagai prediksi yang tidak bisa mengkhianati dan bisa bekerjasama dengan baik²².

²⁰ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta : Graha Ilmu 2011) Hal 30

²¹ *Ibid* ,Hal 31.

²² *Ibid*, Hal 32.

3. Menyampaikan informasi yang mudah didengar

Menyampaikan informasi yang mudah didengar atau disebut juga sebagai informasi yang *audible* juga sangat berguna untuk menciptakan efektifitas dan pengaruh komunikasi . Ketika informasi atau pesan yang disampaikan mudah didengar dan dipahami oleh lawan bicara, maka informasi tersebut tidak perlu diulang penyampaiannya sehingga terjadi sebuah komunikasi yang efektif dan berjalan sesuai rencana.

4. Menjadi pendengar yang baik

Sebuah komunikasi yang sedang berjalan tentunya akan terjadi sebuah pertukaran informasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjadi seorang pendengar yang baik sewaktu lawan bicara sedang memberikan informasi atau pesan kepada kita²³.

5. Keterbukaan informasi

Informasi atau pesan yang akan disampaikan pada sebuah komunikasi interpersonal haruslah memiliki sifat keterbukaan serta transparansi yang baik. Ketika sebuah informasi ada yang ditutup-tutupi, maka komunikasi akan penuh dengan multi tafsir atau multi-interpretasi.

6. Kesetaraan

Kesetaraan merupakan sebuah sikap atau pemikiran yang mengakui bahwa kedua pihak saling berkepentingan, saling bernilai dan berharga serta saling membutuhkan satu sama lain²⁴.

²³ Renata. *Bagaimana Menjadi Pendengar Yang Baik*. (Yogyakarta : Anak hebat Indonesia, 2021). Hal 70.

²⁴ *Ibid*, Hal 32

7. Kredibilitas

Kredibilitas yang dimiliki akan memberikan dampak yang sangat positif bagi penglihatan lawan bicara. Lawan bicara akan melihat bahwa setiap informasi yang disampaikan memiliki akan memberi pengaruh terhadap dirinya.

8. Integritas

Integritas dalam bersikap dan berperilaku akan menunjukkan sebuah kesesuaian antara ucapan dan tindakan serta perilaku. Integritas yang baik juga akan membuat lebih dipercaya dan lebih disegani oleh setiap lawan bicara.²⁵

9. Kepekaan sosial

Kepekaan sosial yang dimiliki akan membuat mampu untuk memahami segala permasalahan ataupun segala sesuatu yang sedang terjadi pada setiap situasi yang ada disekitar.

10. Kematangan mengontrol diri

Kemampuan untuk mengontrol diri dan emosi yang dimiliki akan membuat komunikasi berjalan baik dan efektif. Hal ini terjadi karena kemampuan untuk mengontrol diri meskipun lawan bicara sedang menjelek-jelekkan atau menghina. Akibatnya adalah lawan bicara yang menjelek-jelekkan atau menghina akan sadar dan merasa bersalah sehingga komunikasi akan kembali menyenangkan.

²⁵ Dedi Mahardi. *Integritas Bangsa*. (Yogyakarta : Elex Media Komputindo. 2015). Hal 21.

11. Memahami lawan bicara

Mampu untuk memahami kondisi perasaan dan psikologis lawan bicara akan memberikan sebuah pandangan untuk dapat menentukan pesan atau informasi apa yang akan disampaikan.

2. Efektifitas Kinerja

a. Pengertian Efektivitas Kinerja

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas merupakan suatu kegiatan dari faktor untuk mendapatkan tujuan yang memandang bahwa efektivitas terhubung dengan pencapaian tujuan bersama bukan pencapaian tujuan pribadi. Efektivitas adalah bagaimana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai sasaran.²⁶

Menurut Kamaruddin, dalam Ensiklopedia dijelaskan bahwa efektivitas adalah hal yang menunjukkan taraf tercapainya tujuan dalam suatu usaha yang dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuan. Sehubungan dengan itu, pendapat lain juga mengatakan bahwa efektivitas merupakan sebuah pengukuran yang dalam artiannya, tercapainya sebuah sasaran ataupun tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁷

Sedangkan pengertian kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja dapat diketahui dan diukur

²⁶ Kamaruddin, *Ensiklopedia Manajemen* (Jakarta : Bina Aksara 1994), Cet Ke 1 Edisi Ke 2, hal 269.

²⁷ *Ibid*, Hal 271.

jika individu atau sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang ditetapkan oleh organisasi.²⁸

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara hukum, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika, atau kinerja bisa juga diartikan sebagai hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen suatu organisasi secara keseluruhan dalam hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan bukti konkrit dan dapat diukur.²⁹

b. Indikator Efektivitas Kinerja

Ada beberapa indikator yang dapat dianalisis dan dilihat untuk efektivitas kinerja yang dapat dinilai untuk mengetahui tingkat efektivitas atas pencapaian sasaran yang ditetapkan pada kinerja yaitu :

- 1) Kuantitas dan kualitas kerja pegawai merupakan banyaknya pegawai yang bekerja dan kejelasan tugas masing-masing, dimana pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan dapat mencapai tujuan dan target.
- 2) Waktu yang digunakan merupakan lamanya pekerjaan yang dilakukan dalam melaksanakan pekerjaan dalam mencapai target yang telah ditentukan.

²⁸Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo 2012), Cet Ke 1, hal 95

²⁹Sedarmayanti , *Sumber Daya dan Produktifitas Kerja*, (Bandung : CV. Mandar maju 2004), hal 173

- 3) Jabatan yang dipegang yaitu wewenang dari masing-masing bagian. Jabatan merupakan kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seorang karyawan.³⁰
- 4) Absensi mengukur proporsi waktu kehadiran dan kesiapan kerja pegawai. Tingkat absensi merupakan masukan penting bagi proses perencanaan kapasitas yang mengidentifikasi keberadaan dan keahlian pegawai ketika dibutuhkan.
- 5) Ketersediaan pelatihan yaitu perbandingan antara ketersediaan pelatihan dan kebutuhan pengembangan pegawai mengidentifikasi kesesuaian antara pelatihan yang dibutuhkan pegawai dan yang ditawarkan perusahaan.
- 6) Motivasi dan komitmen karyawan bekerja merupakan hal yang penting dalam hal memaksimalkan pencapaian potensi perusahaan atau organisasi.
- 7) Loyalitas karyawan Indikator pengukuran tingkat keluar dan masuk karyawan, dimana karyawan lama meninggalkan organisasi dan perusahaan serta mendapatkan karyawan baru, merupakan tolak ukur yang sangat penting bagi perusahaan yang harus dikelola dengan seksama. Lamanya karyawan bekerja di perusahaan atau organisasi mengidentifikasi tingkat kepuasan karyawan terhadap perusahaan atau organisasi.³¹

c. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kinerja

Menurut Armstrong terdapat faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu:

- 1) Faktor individu (*personal factors*) berkaitan dengan keahlian, motivasi, komitmen dan lainnya.

³⁰ Kamaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, Op.Cit, hal 159

³¹ Dermawan Wibisono, *Manajemen Kinerja Korporasi dan Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal 143-145

- 2) Faktor kepemimpinan (*leadership factors*) berkaitan dengan kualitas dukungan dan pengarahan yang diberikan oleh pimpinan, manajer.
- 3) Faktor kelompok atau rekan kerja (*team factors*) berkaitan dengan kualitas dukungan yang berkaitan oleh rekan kerja.
- 4) Faktor sistem (*system factors*) berkaitan dengan sistem atau metode kerja yang ada dan fasilitas yang disediakan oleh perusahaan. Fasilitas yang disediakan yaitu dengan memberikan motivasi.

Menurut Manullang, motivasi kerja adalah faktor yang mendorong karyawan untuk melakukan tindakan tertentu yang mengarah pada suatu tujuan. Timbulnya motivasi dimana orang berusaha untuk memenuhi kebutuhannya namun tidak terpenuhi, menyebabkan orang akan mencari jalan untuk mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh kekurangannya.³²

- 5) Faktor Situasi (*contextual/ situation factors*) berkaitan dengan sebuah tekanan dan perubahan lingkungan, baik lingkungan internal maupun eksternal.³³

3. Peniar Radio

Peniar radio adalah seseorang yang mampu mengkomunikasikan dan menyampaikan gagasan, ide serta konsep dalam media radio dalam bentuk suara. Peniar radio juga bertugas membawakan atau menyiarkan program acara yang menarik dan tidak membosankan. Bahasa yang digunakan peniar radio tidak bisa lepas dari tindak tutur yang menimbulkan daya untuk mempengaruhi pendengar.

³²Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Prenada 2014), Cet Ke1, Edisi Ke 1, hal 54

³³T. Nuraini, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Pekanbaru: Ainisyam, 2013), Cet. Ke-1, hal 151

Selain itu, penyiar radio harus mematuhi norma atau aturan di dalam masyarakat agar tercipta kesantunan berbahasa.³⁴

Dalam hal, Penyiar yang dimaksud adalah penyiar Radio Assalam FM sebagai subjek kajian penelitian untuk informasi yang lebih kongkrit dalam penelitian. Dalam penelitian hanya memilih beberapa penyiar sebagai sample penyiar dari penyiar yang ada di Radio Assalam dengan kriteria minimal sudah melakukan siaran Radio selama 3 bulan.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan serta menafsirkan kelebihan dan kelemahan dari berbagai teori yang digunakan oleh penulis lainnya dalam penelitian pada permasalahan yang sama. Sepengetahuan peneliti hasil dari pembahasan terdahulu tentang “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Efektifitas Kinerja Penyiar” belum pernah dilakukan sama sekali, akan tetapi bisa saja ada penelitian sejenis yang hampir sama. Dengan demikian keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan oleh penulis secara hukum.

Adapun penelitian terdahulu dilakukan oleh Muhammad Asrar, Mahasiswa Prodi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan”.

Adapun metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil

³⁴Dian Indri Imbowati, Hari Bakti Mardikantoro, Bambang Indiatmoko, “Kesantunan Tuturan Penyiar Radio Erte Fm Temanggung”, (Jurnal Lingua : Juli 2018), Vol 14, No 2, Hal 127-128.

penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja pegawai di kantor Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sebesar 0.335 dengan persentase 33,5%.

Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek penelitian yang dilakukan pada Pegawai Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan sedangkan penulis pada Penyiar Radio Assalam Fm. Dan juga, perbedaan penelitian ini adalah pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian terdahulu digunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif.

Adapun penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Dina Isnaini Putri, mahasiswi Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Sriwijaya dengan judul “Pengaruh Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara Atasan Dan Bawahan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Di Radio Republik Indonesia Palembang)”.

Adapun Penelitian terdahulu ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan variable bebas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan Radio Republik Indonesia Palembang dengan nilai $5,834 > 2,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel Y (Efektifitas Komunikasi Interpersonal) berpengaruh pada variable X (Kinerja Karyawan).

Adapun juga yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian terdahulu digunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis

menggunakan metode penelitian Kualitatif. Dan juga, objek kajian yang melibatkan atasan dan bawahan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya pada kalangan penyiar saja dan tidak berbentuk struktural vertikal.

Dan selanjutnya adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dasa Syawal Syahputra, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Kepala Siaran dalam meningkatkan Kinerja Penyiar di Radio Arrisalah Fm Tanjung Morawa”

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang memperoleh hasil bahwa pada prinsipnya komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Kepala Siaran dalam meningkatkan kinerja penyiar di Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa cukup efektif. Meskipun ada hambatan internal yang terjadi, namun hal itu tidak berpengaruh signifikan terhadap proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Kepala Siaran dalam meningkatkan kinerja penyiar di Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa.

Adapun yang membedakan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah pada objek penelitian yang bersifat individual, yaitu kepala siaran. Sedangkan yang penulis teliti adalah penyiar itu sendiri. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang memudahkan peneliti untuk melihat pengujian keilmuan dan persoalan secara nyata serta sesuai dengan realita yang berkembang di lapangan dengan tipe penelitian deskriptif analisis yaitu menggambarkan dan menjelaskan suatu permasalahan sesuai dengan kenyataan yang ada karena berbentuk pengamatan terhadap obyek penelitian secara langsung tidak dalam bentuk angka dan tabel untuk mengetahui setiap pengaruh komunikasi terhadap efektifitas kinerja Penyiar Radio Assalam.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini juga mempelajari masalah-masalah dalam proses komunikasi serta tata cara yang berlaku dalam situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang berlangsung dan mempengaruhi dari fenomena penyajian data kualitatif terutama dari hasil wawancara bersifat informasi dan menerangkan dalam bentuk uraian data juga tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka. Namun berbentuk kalimat dan penjelasan yang menggambarkan keadaan proses tingkah laku dan peristiwa tertentu”³⁵.

Dalam penelitian ini, kualitatif menjadi cara untuk mendeskripsikan bagaimana komunikasi interpersonal mempengaruhi setiap efektifitas kinerja

³⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005). hal 42

para penyiar Radio Assalam FM. Penelitian ini menggunakan sistem wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi.

B. Ruang Lingkup dan Fokus Penelitian

Dalam rangka meminimalisir dan menghindari pembahasan yang meluas dan keluar dari topik pokok permasalahan yang sedang diteliti, maka penulis membatasi setiap pembahasan dan fokus penelitian ini adalah pada bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal terhadap efektifnya kinerja penyiar Radio Assalam FM.

Ruang lingkup penelitian juga hanya dikhususkan bagi penyiar aktif dan kepala siaran di Radio Assalam FM itu sendiri sehingga penulis dapat mengklasifikasi setiap analisa dan data penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Radio Komunitas Assalam FM dengan judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Efektifitas Kinerja Penyiar Radio Assalam” Yang beralamat di jalan Syech Abdurrauf, Lantai 2 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Prov. Aceh.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Sedangkan sumber data dalam PSBK adalah merupakan data yang diperoleh yang berkaitan dengan penelitian sosial budaya keagamaan itu sendiri baik dengan metode kuisisioner maupun observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data yang mencakup bentuk data tinjauan

langsung, dokumentasi dan wawancara dan sumber data dalam penelitian ini adalah : (1) Kepala Siaran, (2) Penyiar dengan kriteria informan sudah melakukan siaran minimal 3 bulan di Radio Assalam FM, serta pihak lain yang nantinya diperlukan dalam memperoleh informasi.

D. Teknik pengumpulan data dan perekaman data

Dalam pengumpulan data penulis mengumpulkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca Indra untuk sebagai alat bantu utamanya metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian data tersebut dihimpun melalui pengamatan penelitian melalui penggunaan Panca Indra.³⁶ Sehingga dalam penggunaan metode ini mengharuskan peneliti untuk hadir langsung di lokasi penelitian di Radio Assalam FM, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Menurut Moleong, menyatakan bahwa, “Observasi partisipasi merupakan observasi yang dilakukan peneliti dengan cara mendatangi langsung melihat kemudian mencatat perilaku sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya mengamati sendiri ke tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut”.³⁷ Maka dalam penelitian ini peneliti mendatangi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang sesuai dengan obyek yang diteliti. Yang di maksud observasi

³⁶Burhan Bugin, *Penelitian kualitatif* (Prenada Media Grup: Jakarta 2007) hal 118

³⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005). hal 175

dalam hal ini adalah meninjau langsung Studio Siaran Radio Assalam FM untuk melihat dan menganalisis segala hal yang terjadi tentang hubungan internasional Penyiar radio Assalam FM

2) Wawancara

Wawancara adalah melakukan komunikasi secara langsung dengan maksud tertentu menurut Burhan Bugin metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.³⁸

Peneliti mengadakan wawancara mendalam yang merupakan cara utama yang dilakukan peneliti dalam mendekati kualitatif, disini peneliti lah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber Data atau informasi agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian. Menurut Burhan Bungin wawancara mendalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara secara semi terstruktur, hal ini dilakukan oleh peneliti guna untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari pertanyaan yang disediakan dan

³⁸ Burhan Bugin, *Penelitian kualitatif* (Prenada Media Grup: Jakarta 2007) hal 111

³⁹ *Ibid.* hal 111

khususnya dalam menggali pandangan subjek yang diteliti tentang pengaruh komunikasi interpersonal.

Yang dimaksud wawancara dan Objek wawancara dalam hal ini adalah melaksanakan wawancara langsung kepada penyiar Radio Assalam FM dengan pertanyaan yang sama terdiri dari 18 pertanyaan kepada informan yang berbeda untuk melihat dan mendengarkan langsung pendapat penyiar tentang pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Efektifitas Kinerja Penyiar.

Dalam wawancara ini, peneliti membatasi untuk informan terpilih untuk menjadi sample informan dalam penelitian ini. Hanya ada 6 informan yang terpilih dan sudah siaran minimal 3 bulan yang terdiri dari 1 kepala siaran, 5 penyiar tetap Radio Assalam FM untuk diwawancarai secara mendalam tentang penelitian ini.

3) Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk mendapat data Sekunder sebagai Pelengkap data primer, yaitu pengumpulan data melalui dokumen Resmi seperti peraturan perundang undangan, buku buku, arsip, kutipan kutipan yang dianalisis, surat menyurat, laporan resmi, dan survei yang menggunakan pertanyaan terbuka. Kartini Kartono dalam Burhan Bugin menyatakan, Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial.⁴⁰

⁴⁰Burhan Bugin, *Penelitian kualitatif* (Prenada Media Grup: Jakarta 2007) hal 124

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi berkas-berkas yang mendukung untuk penelitian ini serta jawaban penelitian yang ditulis langsung setelah wawancara selesai dilaksanakan.

Dalam hal ini, peneliti mengambil sample dokumentasi seperti catatan di lapangan, perekaman suara, pengambilan informasi melalui dokumen file tentang Radio Assalam Fm dan juga mendokumentasikan dalam bentuk gambar proses wawancara pada penyiar Radio Assalam FM.

E. Analisis Data

Sesuai dengan tipe penelitian yaitu kualitatif, maka setelah data terkumpul proses selanjutnya adalah penyederhanaan data yang diperoleh ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami sebagai upaya untuk mencari jawaban. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah model interaktif yang diperkenalkan oleh Miles, Mathew dan Michael yang memiliki jenjang sebagai berikut:

1. Reduksi data.

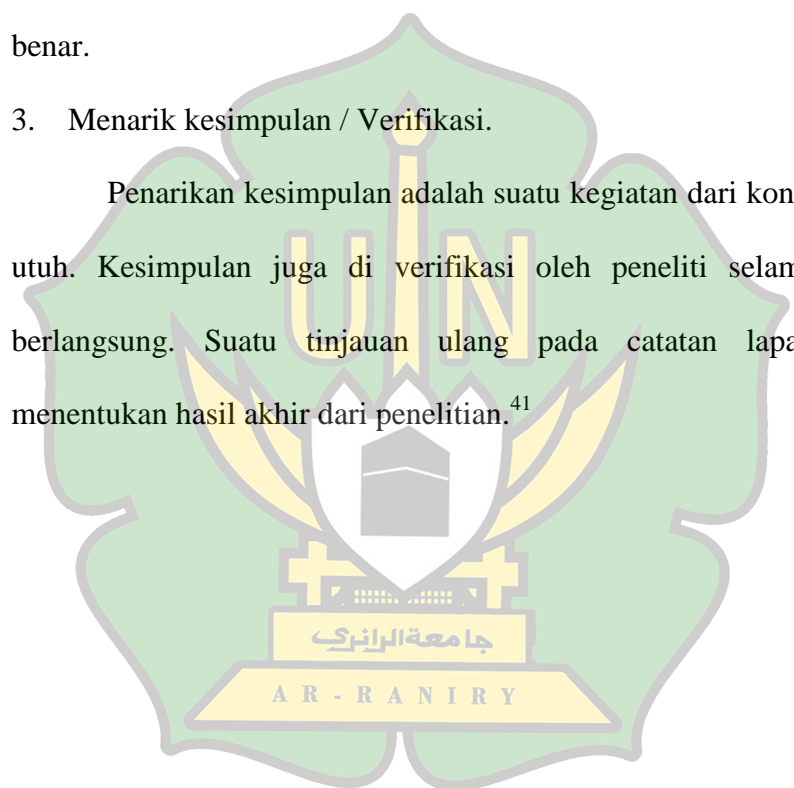
Reduksi data adalah proses pemilihan Pemusatan perhatian serta penyederhanaan, pengabstrakan dan Transformasi Data kasar yang terjadi dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan peneliti dengan cara menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan oleh peneliti.

2. Penyajian data.

Dalam penyajian data, peneliti mengumpulkan informasi tersusun yang memberi dasar pijakan kepada peneliti untuk melakukan suatu pembahasan dan menggabungkan informasi yang tersusun, sehingga mudah diamati apa yang sedang terjadi sehingga mudah diamati apa yang sedang terjadi. Selanjutnya menentukan penarikan kesimpulan secara benar.

3. Menarik kesimpulan / Verifikasi.

Penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga di verifikasi oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan untuk menentukan hasil akhir dari penelitian.⁴¹



⁴¹Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif buku sumber tentang metode metode Baru.* (Jakarta: UIP. 1992)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Radio Assalam FM

1. Landasan Hukum

Awal mula berdirinya Radio Assalam dimulai pada tahun 1998 ketika beberapa perwakilan dari kalangan dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) melakukan diskusi tentang pentingnya keberadaan sebuah media di lingkungan kampus. Mereka menyarankan agar Jurusan KPI memiliki sebuah stasiun radio yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk praktikum mahasiswa sekaligus sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada publik.

Gagasan tersebut mendapat respon yang baik dari Ketua Jurusan KPI yang saat itu dijabat oleh Drs. Baharuddin AR, M. Si. Langkah awal yang diambil adalah dengan mengajukan proposal untuk pengajuan peralatan radio. Lalu dilakukan wawancara dengan beberapa dosen, pimpinan Fakultas Dakwah, dan pimpinan IAIN Ar-Raniry untuk memperoleh informasi tentang pandangan mereka tentang radio.

Pada awalnya, dukungan untuk mendirikan radio masih sangat minim. Namun segala upaya dilakukan untuk memperoleh dukungan yang lebih besar. Setelah melakukan pendekatan tentang betapa pentingnya peran sebuah radio bagi kampus, akhirnya para dosen dan pimpinan kampus menyetujui pendirian radio di lingkungan IAIN Ar-Raniry, sehingga hal itu dibahas dalam rapat kerja. Kemudian sejumlah dana dialokasikan untuk membangun sebuah studio dan membeli peralatannya. Dari dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan

Belanja Aceh (APBA) itu, maka dibangunlah sebuah studio yang terletak di lantai dua gedung koperasi IAIN Ar-Raniry yang sekarang telah menjadi gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Letaknya tepat di sebelah barat Mesjid Fatun Qarib UIN Ar-Raniry. Radio itu mengudara pada frekuensi 107.8 MHz dengan jangkauan siar antara 5 hingga 10 kilometer. Saat itu, radio Assalam masih dinamai dengan Radio Kampus IAIN Ar-Raniry.

Sejak adanya radio, mahasiswa mulai belajar tentang bagaimana menjadi seorang penyiar radio. Untuk mewujudkan hal itu, Ade Irma B. H. Sc., M. A., salah seorang dosen di KPI, ditunjuk sebagai pembimbing. Pada masa itu, radio hanya sebatas sarana praktikum mahasiswa, sebab radio belum memperoleh izin dari Komisi Penyiaran Daerah (KPID) Aceh. Lalu, pada Desember 2004, radio harus berhenti beroperasi sebab tower mengalami kerusakan akibat gempa dan tsunami. Begitu pula dengan peralatan lainnya, hanya sebagian saja yang berhasil diselamatkan. Pada akhirnya, radio pun vakum untuk beberapa lama.

Tiga tahun kemudian, Ketua Jurusan KPI yang saat itu dijabat oleh Dr. A. Rani Usman, M. Si., mengusulkan agar radio dapat bersiaran kembali. Hal itu disambut baik oleh sejumlah dosen KPI, Pada 7 Juli 2007, diadakan sebuah rapat yang dihadiri oleh dosen-dosen dari Jurusan KPI. Dari pertemuan itu disepakatilah untuk mendirikan kembali radio kampus yang kemudian diberi nama Assalam. Penamaan tersebut diambil dari salah satu nama Allah, yaitu Assalam yang artinya selamat.

Sebagaimana dalam Surah Al Hasyr Ayat 23 :

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ

“Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Maharaja Yang Maha suci, Yang Maha selamat.” (QS. Al-Hasyr: 23)⁴²

Maknanya memohon keselamatan ketika ucapan salam dihaturkan. Hal inilah yang dilakukan seorang muslim ketika bertemu dengan muslim lainnya. Bercermin dari hal itu, Radio Assalam diharapkan dapat menjadi penyambung silaturahmi antaranggota komunitas dan masyarakat sekitarnya, sehingga tercipta ukhuwah islamiyah yang dapat menyatukan sesama.

Kesepakatan untuk mendirikan radio komunitas tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan pendirian lembaga berbadan hukum yang nantinya akan melakukan pengelolaan radio. Lembaga yang disepakati untuk didirikan adalah Perkumpulan Radio Komunitas Assalam yang didirikan dengan Akta Notaris No. 4 Tanggal 17 September 2007 pada notaris Hj. Herawati, SH, SpN yang berkedudukan di Kota Banda Aceh dan sudah terdaftar dalam Buku Register Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Nanggroe Aceh Darussalam No: 57.05.261 tanggal 13 Februari 2008.

Kemudian pada tahun 2012, A. Rani Usman yang menjabat sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi berupaya untuk melanjutkan pengurusan perizinan Radio Assalam. Namun pada 2014, pihak fakultas baru mendapatkan kembali perangkat radio yang telah lama tersimpan. Setelah itu, studio utama Radi Assalam dipindahkan ke lantai dua Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Hal ini dikarenakan pada fakultas itu terdapat jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Di antara mata kuliah yang diajarkan di sana adalah berkaitan dengan media

⁴² *Al-Quran Al-Karim*

massa, salah satunya radio. Pengelolaannya dilakukan langsung oleh alumni dan mahasiswa yang dipilih berdasarkan hasil tes pada saat rekrutmen penyiar. Namun, pengelolaan radio tetap berada di bawah naungan jurusan KPI dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Selanjutnya, Dekan menugaskan prodi KPI untuk mengaktifkan kembali radio sebagai media informasi dan tempat latihan bersiaran bagi mahasiswa. Di bawah pimpinan Dr. Jasafat, M. A. dan dibantu oleh sekretaris beserta ketua laboratorim Prodi KPI, yaitu Taufik, SE. Ak., M. Ed. dan Anita, S. Ag., M. Hum., pengurusan izin radio kembali dilakukan. Pada Jumat, 10 Oktober 2014, Radio Assalam berhasil melakukan siaran percobaan pada frekuensi 107.8 MHz.

Pengurusan izin radio belum selesai sampai di situ. Radio Komunitas Assalam masih harus mempersiapkan beberapa berkas lainnya, selayaknya mengurus izin radio swasta. Kemudian, Radio Komunitas Assalam mengadakan evaluasi dengar pendapat (EDP) dengan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Aceh sebagai salah satu tahapan atau proses untuk memperoleh perizinan hak siar radio. Agenda tersebut dilaksanakan pada Kamis, 26 Maret 2015 bertempat di Aula Fakultas dakwah dan Komunikasi.

Setelah sempat vakum beberapa tahun, pada Kamis, 18 Juni 2015 bertepatan dengan 1 Ramadhan 1436 Hijriyah, akhirnya Radio Assalam diresmikan oleh Rektor UIN Ar-Raniry Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, M. A. Peresmian itu turut disaksikan oleh Prof. Dr. Yusni Saby, M. A., Ph. D., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta wakil-wakil dekan, dan sejumlah pejabat tinggi kampus serta pimpinan fakultas selingkungan UIN Ar-Raniry.

Meskipun telah diresmikan, proses pengurusan izin siaran terus berlanjut hingga tahun 2016. Berdasarkan diskusi pihak radio dengan KPI Aceh dan Balai Monitoring (Balmon) Spektrum Frekuensi Radio Kelas II Aceh, frekuensi Radio Komunitas Assalam diusulkan dari 107.8 MHz menjadi 107.9 MHz yang sebelumnya dipakai oleh Radio Komunitas Perempuan. Akhirnya, setelah melalui proses yang cukup panjang, Radio Assalam memperoleh izin penyiaran tetap dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Nomor 1900 Tahun 2016 dan ditandatangani pada 25 Oktober 2016. Kemudian izin tersebut diserahkan oleh pelaksana tugas Gubernur Aceh, Mayjen (Purn.) Soedarmono kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam acara “Rapat Koordinasi Pilkada Serentak” yang diselenggarakan oleh KPIA pada 16 November 2016 di Anjong Mon Mata Banda Aceh.

Setelah memperoleh izin tetap, Radio Assalam terus membenah diri dan berupaya untuk memberikan manfaat bagi civitas akademica khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Manfaat yang dirasakan dengan adanya radio di kampus antara lain, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran dapat melakukan praktik penyiaran di radio kampus. Radio Assalam menjadi tempat latihan bagi mereka saat mengambil mata kuliah yang berkaitan dengan penyiaran radio. Akan tetapi, peran radio tidak hanya sebatas tempat latihan bagi mahasiswa, radio juga menjadi sarana untuk menyampaikan informasi, khususnya tentang kampus UIN Ar-Raniry. Selain itu, radio Assalam juga menjadi wadah bagi

dosen-dosen serta dai-dai kampus untuk menyampaikan dakwah dan memberikan pengajaran tentang Islam kepada civitas akademika dan masyarakat sekitar.

Radio Assalam FM terus berupaya untuk menghadirkan program-program yang bermanfaat bagi anggota komunitas dan masyarakat sekitarnya. Selain itu, Radio Assalam juga memutarakan lagu-lagu yang bernuansa religi dan umum positif, sehingga setiap lagu yang akan masuk harus melewati tahapan seleksi yang dilakukan oleh *Music Director*. Komposisi musik terdiri atas musik berbahasa Indonesia dan asing serta bahasa Aceh. Hal ini diharapkan dapat mewakili keinginan semua kalangan yang menjadi bagian dari komunitas Assalam FM.

2. Visi Misi Radio Assalam FM

Visi dari Radio Komunitas Assalam adalah menjadikan Radio Komunitas Assalam sebagai alat pemersatu dan media komunikasi, informasi, serta aktualisasi warga yang berperan dalam mempercepat perkembangan aspek kehidupan bermasyarakat dalam cakupan edukasi, sosial, keagamaan, seni dan budaya. Adapun misinya adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan sarana untuk mempersatukan seluruh mahasiswa tanpa melihat adanya perbedaan antara satu dengan lainnya.
- b. Menyediakan beragam informasi yang aktual dan mendidik melalui berbagai program siaran yang mencakup aspek edukasi, sosial, keagamaan, seni dan budaya.

- c. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi anggota komunitas untuk mengaktualisasikan kemampuan individu dan kelompok dalam berbagai aspek kemampuan dan keahlian.
- d. Memberikan pembelajaran dan kesempatan kepada seluruh anggota komunitas untuk mengembangkan kemampuan manajemen dalam pengelolaan suatu unit kegiatan penyiaran dengan prinsip kemandirian dan kebersamaan.

3. Struktur Radio Assalam FM

Kepengurusan Radio Assalam terdiri atas beberapa tingkatan berikut ini.

Dewan Penyiaran Komunitas (DPK)

Ketua : Dr. A. Rani, M. Si.

Anggota :

- a. Prof. Yusni Saby, M. A., Ph. D.
- b. Ade Irma, B. HSc, M. A.
- c. Dr. Syukri Syamaun, M. Ag.
- d. Dr. Baharuddin, AR, M. Si.
- e. Dr. Yusri, M. Lis
- f. Drs. M. Sufi Abdul Muthalib
- g. Jailani Yunus, M. Ag.

Badan Pelaksana Penyiaran Komunitas (BPPK)

1. BPPK Periode 2007 – 2011

Ketua : A. Rani, M. Si.

Sekretaris : Ade Irma, B. HSc., M. A.

Bendahara : Drs. Syukri Syamaun, M. Ag.

2. BPPK Periode 2011 - 2014 tidak ada, sebab Radio Assalam sedang tidak beroperasi.

3. BPPK Periode 2015 – 2018

Ketua : Dr. Jasafat, M. A.

Sekretaris : Taufik, SE., Ak., M. Ed.

Bendahara : Anita, S. Ag., M. Hum.

4. BPPK Periode 2019-2020

Ketua : Drs. H. Muchlis Aziz, M.Si.

Sekretaris : Rahmi Fitriyah

5. BPPK Periode 2021-Sekarang

Ketua : Azman, M.I.Kom

Sekretaris : Hanifah, S. Sos.I., M.Ag.

Bendahara : Riza Maulana.

Pada periode inilah Radio Komunitas Assalam sudah mulai bersiaran secara aktif dan dikelola langsung oleh mahasiswa. Kemudian dibentuk pula penanggung jawab di setiap bidang agar proses penyiaran berjalan dengan lancar. Sementara itu, pada periode 2019 dibentuk kepengurusan baru yang berada di bawah naungan fakultas. Di antara divisi-divisi yang dibentuk adalah sebagai berikut.

- a. Kepala Studio : Riky Vainaldy
- b. Divisi Siaran dan Program : Nanda Putri. S.Sos
- c. Divisi Pemasaran dan Periklanan : Sri Wahyuni Amiga

- d. Divisi Administrasi : Maisal Jannah, S.Sos.
- e. Divisi Pemberitaan dan Informasi : Shintya Nisrina A.
- f. Divisi Produksi dan Musik : Tathia Shalsabila
- g. Divisi Publikasi dan Dokumentasi : Gyo Firnanda Putra
- h. Teknisi Transmisi dan Mixing : Mizwar Abdani, ST.

Selain tujuh kepala divisi, Radio Assalam FM juga memiliki sumber daya penyiarnya dari berbagai fakultas yang ada di UIN Ar-Raniry. Tidak hanya sebagai penyiarnya, sebagian besar juga merangkap sebagai reporter. Hingga tahun 2021, tercatat sebanyak 62 orang yang pernah dan masih menjadi bagian dari Radio Assalam. Setiap tahunnya terjadi pergantian karena ada mahasiswa yang telah lulus dari kampus. Pada November 2021, Radio Assalam telah melakukan rekrutmen penyiarnya baru angkatan IX yang berjumlah sebanyak 20 orang. Sebelum menjadi penyiarnya tetap, mereka akan menjalani masa training yang berlangsung selama 2 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Penyiarnya Radio Assalam UIN Ar-Raniry Banda Aceh peneliti menemukan beberapa hasil yaitu :

A. Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Efektifitas Kinerja Penyiarnya Radio Assalam FM.

Berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi. Dapat diketahui hasil penelitian tentang Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap efektifitas kinerja penyiarnya Radio Assalam FM UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penelitiannya ini terdapat Efektifitas Komunikasi Interpersonal yang menjadi penentu terjalannya

komunikasi interpersonal yang efektif serta dapat mempengaruhi kinerja penyiar Radio Assalam FM, Efektifitas Komunikasi Interpersonal tersebut adalah :

a. Saling menghormati

Hasil penelitian dalam wawancara, ditemukan bukti bahwa rasa saling menghormati dari penyiar Radio Assalam FM masih kurang pada beberapa penyiar apalagi dalam konteks waktu hal ini menjadi sebuah masalah dalam hal hubungan interpersonal.

Seperti penjelasan penyiar bernama Ridia Armis yang mengatakan bahwa banyak didapati penyiar yang kurang disiplin sehingga tidak menghormati waktu yang sudah ditentukan⁴³. Bahkan, ada jadwal siaran yang sebenarnya diisi oleh salah satu penyiar namun realita di lapangan jadwal tersebut tidak ada penyiar yang hadir dan ada juga didapati keterlambatan dari waktu yang sudah ditentukan. Hal ini membuat rasa saling menghargai dan menghormati satu sama lain itu mulai memudar bahkan dalam hal waktu pun beberapa penyiar tidak bisa menghargai dan menghormati waktu. Dari sesama penyiar sendiri juga sudah mengingatkan untuk waktu siaran yang sudah ditentukan kepada penyiar yang bersangkutan. Dalam konteks waktu sendiri dapat mengurangi efektifitas kinerja serta profesionalitas seorang penyiar Radio khususnya dalam hal ini penyiar Radio Assalam FM.

Dalam hal berkomunikasi, penyiar yang satu dengan penyiar yang lain masih dirasa kurang menghormati dimana adanya temuan senda gurau

⁴³Hasil Wawancara Ridia Armis (Penyiar Radio Assalam FM) pada Tanggal 25 Desember 2021.

yang seharusnya dalam batas wajar dan menggunakan kata-kata yang baik dan benar serta adanya penyiar membuat kericuhan yang mengganggu penyiar lain saat siaran sehingga dirasa tidak saling menghargai. Konteks ini juga membuat hasil terganggunya efektifitas kinerja dan profesionalitas penyiar seperti halnya dalam konteks jadwal siaran yang terlambat dan bahkan tidak ada penyiar pada jam tersebut karena tidak adanya saling menghargai dan mengganggu kinerja seluruh penyiar Assalam FM.

Interaksi komunikasi interpersonal terhadap sesama penyiar dalam hal ini juga terganggu dikarenakan fakta dilapangan yang ditemukan adanya keterlambatan dan tidak adanya saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Dalam Penelitian juga ditemukan adanya gangguan di Radio Assalam FM dalam hal kepengurusan sehingga tidak berjalan semestinya dikarenakan banyak pihak yang tidak mengerjakan porsinya sebagai pengurus.

b. Berempati.

Analisis peneliti dalam observasi dan wawancara langsung di Studio Siaran Radio Assalam FM, ditemukan bukti bahwa rasa empati dari penyiar Radio Assalam FM ada namun dalam konteks tertentu. Dalam hal ini, Empati yang dirasa kurang adalah dalam hal disiplin. Kebutuhan empati pada disiplin dikarenakan disiplin adalah faktor efektifitas kinerja penyiar Radio Assalam FM. Dengan adanya kedisiplinan, maka kelancaran Radio Assalam FM akan lebih baik sehingga dalam hal ini yang menjadikan disiplin pada penyiar dirasa kurang dikarenakan masih ada penyiar yang

terlambat dan tidak memiliki sikap peduli ataupun empati terhadap penyiar sebelumnya serta waktu yang terbuang dikarenakan keterlambatan tersebut yang menghambat kinerja interpersonal setiap Penyiar.

Dalam hal ini juga, cinta terhadap lembaga Radio Assalam FM menjadi bukti rasa empati terhadap lembaga. Dengan adanya rasa cinta maka tentu akan adanya rasa empati dan saling menjaga satu sama lain. Namun, Fernandi menambahkan bahwa beberapa penyiar sepertinya tidak memiliki empati kepada Radio Assalam FM karena seringnya meninggalkan Radio Assalam FM tanpa konfirmasi terlebih dahulu dan bahkan seolah menghilang⁴⁴. Dalam hal ini, Radio Assalam kadang terbengkalai dalam waktu yang lama dan bahkan hanya diputarkan lagu saja padahal dalam jam tersebut adalah jam siaran aktif. Hal ini sangat mengganggu kinerja dan kurangnya interaksi yang aktif dalam komunikasi interpersonal sendiri menyebabkan hal tersebut terjadi.

Kurangnya sikap saling membangun dan memberi semangat satu sama lain juga menjadi faktor rasa empati kurang didapati dalam Radio Assalam FM sehingga semena-mena terhadap jadwal dan jam kerja menyebabkan kinerja Penyiar di radio Assalam FM terganggu.

- c. Menyampaikan Informasi yang mudah di dengar dan Menjadi pendengar yang baik.

Tentunya dalam hal ini, Radio Assalam FM memiliki informasi secara pribadi yang mudah disampaikan namun tidak efektif. Nanda Putri

⁴⁴Hasil Wawancara Fernandi (Penyiar Radio Assalam FM) pada tanggal 27 Desember 2021.

Menjelaskan, Mudah dalam hal ini adalah konteks penyampaiannya melalui media komunikasi seperti Grup Whatsapp dan pesan personal namun keefektifan yang kurang dikarenakan responsifnya penyiar yang juga kurang sehingga menyebabkan banyaknya pengumuman penting yang terabaikan dan bahkan tidak terbaca sehingga menghambat efektifitas kinerja penyiar itu sendiri, dan juga kurang aktifnya manajemen Radio Assalam FM yang menyebabkan kinerja penyiar jarang terkontrol dengan baik dan komunikasi personal itu sendiri kurang terjalin karena adanya kesibukan internal dari penyiar itu sendiri.

Terlihat juga bahwa Radio Assalam FM masih ada beberapa pendengar setia yang melakukan interaksi langsung dengan para penyiar namun penyiar sering tidak menempatkan diri pada posisi pendengar dan menjadi pendengar yang baik terhadap sesama penyiar. Dalam hal siaran, masih ada beberapa penyiar dengan penyampaian materi siaran yang sangat panjang sehingga pendengar merasa kurang efektif dan menghambat kinerja penyiar setelahnya karena waktu yang juga tidak efektif.

Dalam setiap Instruksi dari kalangan kepengurusan Radio Assalam FM, banyak penyiar yang belum bisa dikatakan pendengar yang baik dikarenakan adanya instruksi yang tidak terealisasikan oleh penyiar Radio Assalam FM sehingga jika sudah teralisasi maka bisa dikatakan bahwa penyiar Radio Assalam FM sebagai Pendengar yang baik. Namun, dalam hal ini masih belum efektif sebagai pendengar yang baik.

d. Keterbukaan informasi.

Dari wawancara didapatkan bahwa Informasi yang disediakan Kepala Siaran Radio Assalam FM diupayakan tersampaikan dengan menyeluruh dan sama rata sehingga dapat meminimalisir kesalahpahaman yang terjadi pada penyiar penyampaian pesan tersebut melalui media komunikasi ataupun melalui pemberitahuan langsung.

Namun, terdapat beberapa informasi yang di kategorikan ataupun disaring sehingga adanya pembagian kategori informasi yang dinilai hanya khusus untuk pengurus inti dari radio Assalam FM dan ada yang diharuskan untuk disebarakan kepada seluruh penyiar tanpa terkecuali.

Dalam hal keterbukaan informasi pribadi penyiar untuk efektifitas hubungan interpersonal, Fernandi juga menambahkan bahwa penyampaian informasi pribadi masih belum terbuka dikarenakan emosional dari penyiar sendiri yang masih belum bisa untuk terbuka dengan sesama penyiar sehingga pengenalan dan penyampaian informasi pribadi belum bisa dikategorikan terbuka.

Secara keseluruhan, sampai saat ini belum ada kasus yang terjadi di Radio Assalam FM yang berasal dari ketidakterbukaan sebuah informasi bahkan dalam pembagian insentif ataupun honorium penyiar masih dilaksanakan secara terbuka dan tertulis sehingga tidak ada yang ditutup-tutupi dalam segala hal.

e. Kesetaraan dan Kredibilitas

Kesetaraan dan Kredibilitas menjadi salah satu faktor paling berpengaruh dalam efektifitas kinerja penyiar Radio Assalam FM. Kesetaraan dan Kredibilitas menjadi salah satu hal yang harus ada untuk mengaitkan dengan hal lain dalam komunikasi Interpersonal. Kurangnya kredibilitas dan kesetaraan dapat mengganggu jalannya siaran.

Dalam hal kesetaraan, Kepala Siaran Radio Assalam FM sendiri tidak membedakan dari setiap penyiar ataupun Calon Penyiar yang masih melakukan *Training* di Radio Assalam FM dan semuanya diperlakukan setara dan bahkan tidak adanya istilah senior/junior pada penyiar dalam segi kekeluargaan namun dalam profesionalitas siaran masih diberlakukan dalam bentuk jenjang yang berbeda gunanya untuk memilah tingkat siaran yang dibutuhkan Radio Assalam FM dalam kinerja penyiar. Begitu juga antar penyiar sendiri yang terlihat akrab antara satu penyiar dengan penyiar yang lain namun hanya terlihat pada penyiar yang sudah lama siaran dikarenakan intensitas hubungan interpersonal yang terjaga serta aktif dalam segala hal. Namun, untuk yang masih dalam kategori pemula dalam siaran masih ada kesenjangan dan masih tidak terbuka dikarenakan intensitas hubungan interpersonal yang masih minim serta rasa percaya yang juga masih sangat minim.

Untuk kredibilitas, di Radio Assalam FM masih dirasa kurang dikarenakan ada beberapa penyiar yang melalaikan tugasnya sebagai penyiar dan juga ada yang belum disiplin terhadap waktu dan kerja penyiar sehingga

menjadikan penyiar yang bersangkutan dianggap tidak memiliki kredibilitas secara sepenuhnya. Gyo Firnanda Putra menambahkan dalam hal kredibilitas bahwa adanya pemikiran dan pandangan terhadap Radio Assalam FM yang berstatus Radio Komunitas dan LAB Siaran Radio pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sehingga adanya anggapan sebelah mata dari beberapa penyiar sendiri.⁴⁵

Ridia Armis juga menambahkan bahwa beberapa penyiar juga tidak menaati peraturan yang ada dikarenakan pandangan rendah terhadap Radio Assalam FM yang berstatus Radio Komunitas dan beberapa penyiar tersebut membandingkan dengan Radio Komersial atau Radio Swasta lainnya yang lebih maju.

Ridia armis berpendapat bahwa Radio Komunitas dengan Radio Swasta tidak bisa dibandingkan satu sama lain dikarenakan hal tersebut sangat berbeda sehingga menghasilkan penyiar yang tidak cinta dan mematuhi peraturan yang diterapkan.

Khaira Ummah, salah satu penyiar yang peneliti dapati juga berpendapat bahwa adanya pemikiran salah satu penyiar bahwa Radio Assalam FM hanya terdengar paling jauh 5 KM saja dan pasti tidak ada yang mendengarkan. Pemikiran yang seperti ini harus segera diatasi agar hubungan interpersonal dan efektifitas kinerja lebih bagus lagi.⁴⁶

⁴⁵Hasil Wawancara dengan Gyo Firnanda Putra (Penyiar Radio Assalam FM) pada tanggal 27 Desember 2021.

⁴⁶Hasil Wawancara Khaira Ummah (Penyiar Radio Assalam FM) pada tanggal 27 Desember 2021.

Penyiaran Radio bersifat heterogen. Dalam artian kata pendengar radio berasal dari berbagai bentuk yang berbeda dan tidak bisa diukur siapa saja yang mendengarkan. Sehingga, jika penyiar membawakan siaran radio dengan baik maka mungkin saja dipertengahan siaran ada yang mendengarkan dan mengagumi siaran tersebut. Untuk menjaga kredibilitas, rasa memiliki Radio Assalam FM harus ditingkatkan.

f. Integritas

Dalam wawancara terhadap 6 penyiar terpilih, peneliti melihat dan menganalisis bahwa penyiar Radio Assalam berasal dari kalangan mahasiswa dan mahasiswi yang berprestasi dan memiliki daya tarik intelektual yang bagus dalam dunia penyiaran. Penyiar Radio Assalam FM juga diseleksi terlebih dahulu sebelum di *Training* menjadi calon penyiar Radio Assalam FM sampai akhirnya *On Air*.

Untuk segi integritas ditemukan bahwa masih ada beberapa penyiar yang tidak memiliki integritas yang mumpuni dalam kinerja penyiar dikarenakan saat diberikan tanggung jawab kepada penyiar masih ada yang menyetujui posisi pekerjaannya namun tidak melaksanakan apa yang sudah disetujui dan juga ada yang masih lupa dengan tanggung jawab sendiri dan harus diingatkan dengan tanggung jawab yang sudah diberikan dan disetujui oleh penyiar tersebut. Hal ini menjadikan tingkat integritas di Radio Assalam FM dianggap masih belum terpenuhi dan masih harus ada peningkatan kembali agar terciptanya kinerja yang efektif.

- g. Kematangan mengontrol diri, memahami lawan bicara dan kepekaan sosial.

Dalam segi pengontrolan diri, memahami lawan bicara, dan kepekaan sosial, Sejauh ini masih ada yang kurang pada kalangan penyiar Radio Assalam Fm dikarenakan ada beberapa tugas kerja dari seorang penyiar yang diambil alih oleh penyiar lainnya namun penyiar yang bersangkutan tidak responsif terhadap tugasnya tersebut yang sudah diambil alih dan bersikap santai saja terhadap hal tersebut yang dinilai tidak memiliki kepekaan terhadap sosialnya. Dan dalam hal kinerja, ada penyiar yang masih menanyakan poksi kinerjanya sedangkan sudah diberikan tanggung jawab dan setuju terhadap kinerja tersebut.

Adanya temuan keterlambatan masuk siaran sehingga tidak adanya kepekaan sosial dikalangan penyiar sendiri dan tidak sepenuhnya memahami lawan bicaranya.

Sejauh ini juga masih terdapat beberapa penyiar yang dirasa kurang peduli terhadap sesamanya dan bersikap meyakinkan didepan lawan bicaranya namun tidak memperdulikan sehingga dapat dikategorikan bahwa penyiar Radio Assalam FM masih ada yang tidak peduli dengan sesama Penyiar. Dalam wawancara juga ditemukan ungkapan tentang adanya beberapa penyiar yang menemukan sampah di ruang siaran dari penyiar sebelumnya sehingga memicu timbulnya konflik diantara penyiar itu sendiri dan penyiar tidak bisa mengontrol diri mereka dalam hal komunikasi dan kepekaan sosial.

Didapati juga penyiar yang kurang berkomunikasi dengan penyiar yang lain sehingga pada saat terjadinya musibah pada penyiar yang bersangkutan, penyiar Radio Assalam FM yang lain mengetahui hal tersebut terlambat dan bukan informasi dari penyiar yang bersangkutan melainkan dari kerabat penyiar tersebut ataupun dari keluarganya. Sehingga dapat dikategorikan bahwa kepekaan sosial di Radio Assalam FM kurang dikarenakan faktor Informasi yang terlambat juga menjadi penghambat komunikasi Interpersonal di kalangan penyiar.

Dalam hal menjalin kerjasama dan komunikasi dengan eksternal Radio Assalam FM dalam wawancara juga ditemukan data yang sangat kurang dan lebih memilih menerima Kerjasama tanpa adanya keinginan untuk kerjasama. Dalam hal Pengontrolan diri dan emosional, Masih ada yang belum dan masih mendepankan emosional pada saat menyelesaikan masalah dan tidak menyelesaikan masalah secara emosional serta membawa masalah yang tidak diperlukan untuk profesionalitas siaran sehingga mengganggu komunikasi interpersonal didalam Radio. Sebagian besar penyiar juga sudah memahami tentang profesionalitas dan efektifitas kinerja namun masih tidak menghiraukan, dan dalam hal ini sudah ada teguran tapi masih juga ada yang tidak menghiraukan dan tidak sesuai dengan apa yang di diskusikan, dan bahkan ada dalam tahap paling parah dalam hal ini adalah tidak mau mengerti terhadap hal tersebut.

Dalam hal ini, ditemukannya banyak sekali keluhan kesah dalam beberapa penyiar terhadap komunikasi interpersonal sesama penyiar dan

juga manajemen Radio Assalam FM. Peneliti menarik garis tengah terhadap setiap wawancara yang dilakukan bahwa tidak semua Penyiar dan pengurus Radio Assalam FM yang kurang efektif dalam hal Komunikasi Interpersonal terhadap efektifitas kinerja namun dalam wawancara ini ditemukan bukti juga bahwa masih ada penyiar yang mempunyai beberapa kategori keefektifitasan Komunikasi Interpersonal di atas.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal pada Penyiar Radio Assalam FM terhadap Efektifitas Kinerja.

Untuk analisi ini, dapat dilihat beberapa faktor pendukung dan faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal pada penyiar Radio Assalam FM yaitu Dalam hal Komunikasi Interpersonal, Faktor pendukung keefektifitasan Hubungan dan kinerja penyiar Radio Assalam FM adalah dengan saling mengerti satu sama lain dan saling merangkul antara satu penyiar dengan penyiar yang lain untuk menjaga hubungan yang lebih harmonis dan lebih efisien. Apabila tidak adanya sikap saling mengerti satu sama lain dan saling merangkul maka Komunikasi Interpersonal tidak bisa dilaksanakan satu sama lain secara efisien sehingga mengganggu efektifitas kinerja. Poin penting dari Komunikasi Interpersonal bukanlah dari bentuk komunikasinya melainkan dari hubungan saat berkomunikasi yang terjalin menjadi poin penting dalam komunikasi interpersonal.

Nabi Muhammad SAW pernah bersabda bahwa “*Tidak beriman salah seorang dari kalian sampai mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri.*” (HR: Bukhari dan Muslim).⁴⁷

Hadist diatas menjadi acuan bahwa begitu pentingnya rasa cinta terhadap sesama saudara dan Kecintaan pada lembaga sama seperti mencintai diri kita sendiri. Sehingga, rasa memiliki terhadap lembaga dan rasa cinta terhadap sesama penyiar dapat ditumbuhkan untuk komunikasi interpersonal yang lebih baik dan efektifitas kinerja yang lebih bagus dalam Radio Assalam FM UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hadist tersebut juga melarang untuk individualis dan acuh terhadap keadaan.

Pimpinan dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai tempat bernaung Radio Assalam FM juga mengambil peran besar dalam efektifitas kinerja penyiar Radio Assalam FM dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mumpuni serta mendengarkan setiap pendapat dan keluh kesah penyiar Radio Assalam FM.

Kedisiplinan juga menjadi faktor dalam mendukung setiap Komunikasi Interpersonal yang efektif serta keefektifitasan kinerja penyiar Radio Assalam FM. Dalam kedisiplinan ini, banyak penyiar yang kurang disiplin dalam hal waktu dan absensi sehingga menghambat efektifitas kinerja dan Komunikasi Interpersonal penyiar Radio Assalam FM.

Intensitas Komunikasi juga menjadi penentu terlaksananya dengan baik kinerja penyiar Radio Assalam FM dikarenakan jika terputusnya komunikasi serta tidak adanya responsif dari penyiar Radio Assalam FM maka kinerja dan

⁴⁷Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, Muhammad Ahsan bin Usman. *Kumpulan Hadist Al Bukhari-Shahih Bukhari*. (Jakarta: Elex Media Kompetindo. 2017)

komunikasi interpersonal tidak terlaksana dengan baik dikarenakan informasi dan pesan yang tidak tersampaikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Komunikasi interpersonal sangat berpengaruh terhadap efektifitas kinerja penyiar radio Assalam FM UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hal ini dilihat dalam segi kebutuhan para penyiar dan pengurus Radio Assalam FM terhadap Komunikasi Interpersonal dan dampaknya terhadap efektifitas kinerja penyiar Radio Assalam FM. Tanpa komunikasi interpersonal, maka keberlangsungan penyiaran dan kinerja penyiar akan terganggu dan mengalami kendala. Dalam wawancara peneliti juga menarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal menjadi salah satu bagian paling menunjang dalam hal profesionalitas dan hubungan yang efektif dan harmonis. Keefektifitasan dan pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Penyiar Radio Assalam FM dapat dilihat dari beberapa item yaitu, saling menghormati, berempati, menyampaikan informasi yang mudah di dengar dan menjadi pendengar yang terbaik, keterbukaan informasi, kesetaraan dan kredibilitas, integritas, kematangan mengontrol diri, memahami lawan bicara, dan kepekaan sosial. Semua item tersebut, harus ada dalam Komunikasi Interpersonal penyiar Radio Assalam FM dan untuk menjaga efektifitas kinerja penyiar Radio Assalam FM. Rasa saling memiliki dan cinta terhadap Radio Assalam FM menjadi poin penting untuk hubungan interpersonal penyiar Radio Assalam yang lebih intens dan efektif serta dapat menunjang efektifitas kinerja penyiar Radio Assalam FM agar membawa lembaga Radio Assalam FM menjadi

lebih baik dan bagus lagi. Pimpinan dan Pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry juga mengambil peran penting dalam efektifitas kinerja penyiar seperti penyediaan sarana dan prasarana yang mumpuni demi menunjang setiap kegiatan di Radio Assalam FM UIN Ar-Raniry dan sebagai mediator untuk setiap masalah dan konflik di Radio Assalam FM.

2. Faktor Pendukung dan faktor penghambat penyiar dalam membangun komunikasi interpersonal di Radio Assalam FM UIN Ar-Raniry dalam penelitian ini yang dapat peneliti jadikan kesimpulan adalah Intensitas komunikasi antar penyiar, saling mendukung antara satu dengan yang lain, dan kedisiplinan pada pribadi penyiar menjadi faktor dalam membangun Komunikasi Interpersonal di Radio Assalam FM. Faktor emosional pada penyiar juga menjadi salah satu penghambat dalam Komunikasi Interpersonal dan dapat mengganggu Efektifitas Kinerja penyiar Radio Assalam FM. Secara spesifiknya, kedisiplinan, Intensitas Komunikasi Interpersonal, dan akrab dalam segi emosional menjadi kunci dalam membangun Komunikasi Interpersonal yang ada dalam ruang lingkup Radio Assalam FM UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Rasa memiliki terhadap Radio Assalam FM dan rasa cinta terhadap sesama penyiar Radio Assalam FM sebagai satu keluarga yang untuk juga menjadi faktor pendukung untuk terciptanya Komunikasi dan hubungan Interpersonal yang lebih baik untuk efektifitas kinerja penyiar yang lebih bagus. Hanya dengan Rasa cinta dan saling memiliki pada penyiar maka 9 kriteria dalam mengefektifkan Komunikasi dan hubungan interpersonal yang berpengaruh terhadap efektifitas kinerja akan terlaksana

dengan baik sehingga target yang sudah ditentukan oleh Radio Assalam FM akan terpenuhi dan berjalan dengan lancar.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan di atas, maka dapat memberi beberapa saran yaitu :

3. Diharapkan Lebih intensif terhadap komunikasi interpersonal dan responsif sehingga menciptakan rasa saling menghormati yang baik serta membentuk keakraban emosional yang stabil dan cenderung meningkat.
4. Diharapkan untuk lebih membentuk empati dengan menjaga kekeluargaan diantara setiap Penyiar Radio Assalam FM seperti *Refreshing* bersama atau *Rihlah*, dan bisa juga melaksanakan rapat di tempat yang berbeda dan lebih terbuka.
5. Diharapkan Radio Assalam FM UIN Ar-Raniry dalam hal emosional serta komunikasi yang intensif lebih terbuka dan menciptakan rasa cinta serta rasa memiliki kepada Radio Assalam FM.
6. Diharapkan untuk lebih meningkatkan Loyalitas, komitmen, empati, serta disiplin yang tinggi sebagai kunci untuk setiap kemajuan di Radio Assalam FM.
7. Diharapkan Pimpinan dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai tempat bernaung Radio Assalam FM harus lebih mengambil peran dalam keberlangsungan Radio Assalam FM dan efektifitas Kinerja Penyiar Radio Assalam FM.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Al-Quran Al-Karim.

Al-Hadist.

Afrilia, Mettastya. Ascharisa. Arifina, Setya. Anisa. 2020. *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Magelang : Penerbit Rumah Cinta.

Anwar, Muhammad. 2014. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada.

Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Bugin, Burhan. 2007. *Penelitian kualitatif*. Jakarta : Prenada Media Grup.

Dermawan, Wibisono. 2011. *Manajemen Kinerja Korporasi dan Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Harley, Prayudha. 2006. *Radio (Penyiar It's Not Just A Talk)*. Surabaya : Bayumedia Publishing.

Kamaruddin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta : Bina Aksara.

Mahardi, Dedi. 2015. *Integritas Bangsa*. Yogyakarta : Elex Media Komputindo.

Miles, B. Mathew. & Huberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif buku sumber tentang metode metode Baru*. Jakarta: UIP.

Moehariono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta : PT Raja Grafindo.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi penelitian kualitatif* : Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nuraini, T. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pekanbaru: Ainsyam.

Renata. 2021. *Bagaimana Menjadi Pendengar Yang Baik*. Yogyakarta : Anak hebat Indonesia.

Sari, A.Adhitha. 2017. *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta : Deepublish.

Sedarmayanti. 2004. *Sumber Daya dan Produktifitas Kerja*. Bandung : CV. Mandar maju.

Wibisono, Dermawan. 2011. *Manajemen Kinerja Korporasi dan Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Winda Yulia. 2010. *Andai Aku Menjadi Penyiar*. Banda Aceh: Penerbit Andi.

Yasir. 2020. *Pengantar Ilmu Komunikasi : Sebuah pendekatan Kritis dan Komprehensif*. Yogyakarta : Deepublish.

B. Jurnal

Dinasty, Permana. (2018). “*Teknik Siaran Penyiar Radio (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Teknik Siaran Penyiar Radio Pada Program Suka-Suka Budi Di 99,1 Most Fm Medan)*”. (Skripsi, USU, Medan, 2018).

Imbowati, Dian Indri dkk. (2018). “*Kesantunan Tuturan Penyiar Radio Erte Fm Temanggung*”. Jurnal Lingua, **Vol 14, No 2**.

Meralda Juliana, Purada. & Boru Lumban, Tobing. (2021). “*Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Kerja Inovatif Pada Penyiar Radio Kampus Di Jakarta*”. Jurnal Empati, **Vol 10, No 1**.

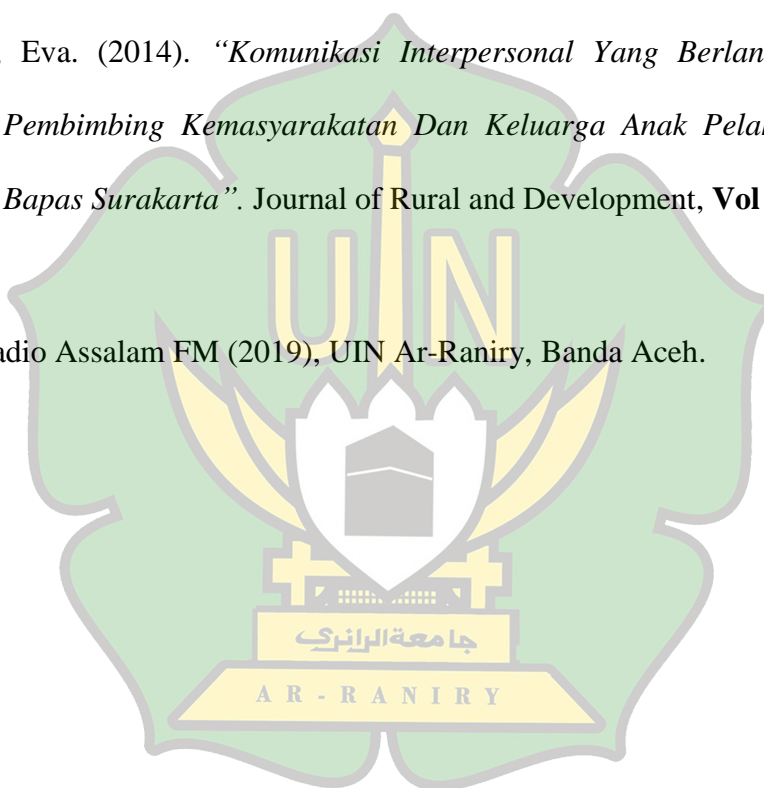
Nursanti, Jamaluddin. (2021). *“Efektivitas Kinerja Pegawai Dalam Penggunaan Sistem Kearsipan Berbasis Elektronik Dikantor Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Makassar”*. (Skripsi, UMM, Makassar, 2021).

P. Pontoh, Widya. (2013). *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi pada Guru-guru di TK Santa Lucia Tuminting)*. Jurnal Acta Diurna. **Vol 1.No.1**.

Patriana, Eva. (2014). *“Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan Dan Keluarga Anak Pelaku Pidana Di Bapas Surakarta”*. Journal of Rural and Development, **Vol V No. 2**.

C. Artikel

Profil Radio Assalam FM (2019), UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.



DAFTAR LAMPIRAN

A. Wawancara dengan Penyiar Radio Assalam FM



Foto Wawancara Narasumber yang bernama Ridia Armis



Foto Wawancara Narasumber atas nama Shintya



Foto Wawancara Narasumber atas nama Fernandi



Foto Wawancara Narasumber atas nama Gyo Fernanda Putra



Foto Wawancara Narasumber atas nama Khaira Ummah

B. Kondisi Observasi Lapangan Radio Assalam FM



Foto Kondisi Radio Assalam FM yang kosong

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fahmi Nurianda Akbar
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Jaman Mesjid/ 10 Februari 2000
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. NIM/ Jurusan : 170401004/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Gampong Sentosa.
 - a. Kecamatan : Mutiara
 - b. Kabupaten : Pidie
 - c. Provinsi : Aceh
8. Email : Fahmigold654@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat : SDS Islam Mutiara
10. Mts/ SMP/Sederajat : MTsN Beureunuen
11. SA/SMA/Sederajat : MAN 2 Pidie
12. Diploma Tahun Lulusan : -

Orang Tua/ Wali

13. Nama Ayah : Muchtar
14. Nama Ibu : Erlina
15. Pekerjaan Orang Tua : Supir
16. Alamat Orang Tua : Gampong Sentosa
 - a. Kecamatan : Mutiara
 - b. Kabupaten : Pidie
 - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, Januari 2022
Peneliti

Fahmi Nurianda Akbar